

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Agresif

ė Ri

Profil B-Life Link Dana Agresi

Tujuan Investasi

 Tanggal Efektif
 19 Maret 2013

 Nilai Unit (NAB)
 Rp1,055.78

 AUM
 Rp37,184,899,765.96

Dana Agresif bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia

Company Profile

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Hari Tua dan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 November 1996. Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi jiwa joint venture dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60% dan Sumitomo Life Insurance Company resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia. Di akhir tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp386,7 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.100 orang. Dengan Jaringan layanan BNI yang tersebar baik di seluruh Indonesia maupun luar negeri.

Sumitomo Life Insurance merupakan perusahaan asuransi terkemuka di Jepang yang didirikan pada May 1907, berkantor pusat di Osaka. Per Maret 2015 total aset yang dimiliki sebesar \$ 282 miliar dan didukung sebanyak 31,006 sales representatives.

Tinjauan Makro ekonomi

Di bulan Januari Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) menjadi 5,00%. Inflasi terjadi di bulan Januari 2020 sebesar 0,39% atau secara tahunan terjadi inflasi 2,68% yang disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran. Nilai tukar rupiah berada di level Rp13.655 atau menguat +1.77% MoM. Selain itu. IHSG melemah -5.71% MoM dan LQ-45 melemah -5.17% MoM. Sedangkan, vield tenor 30 tahun berada pada level 7,66%, yield tenor tenor 10 tahun sebesar 6,93%, dan yield tenor 5 tahun berada pada level 6,22%. Pasar terpengaruh beberapa sentimen di bulan Januari. Faktor eksternal seperti (1) Wabah virus corona yang menyebar di beberapa negara. WHO menetapkan status darurat global terkait virus tersebut; dan (2) The Fed menahan suku bunga di level 1.50%-1.75%. Sedangkan faktor internal seperti (1) Rilis laporan keuangan beberapa emiten tahun 2019; (2) Ekspektasi pembagian dividen; dan (3) Proses RUU Omnibus Law ke DPR. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pasar saham melemah -5,71% dengan posisi terakhir investor asing masuk ke Indonesia dengan net buy sekitar Rp33,58 miliar YTD. Sedangkan pasar obligasi bergerak naik dimana Indeks IBPA untuk obligasi pemerintah +2,51% MoM. Selain itu, kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp1.084 triliun (29/01/20) atau naik +2,12% dibandingkan posisi akhir Desember 2019. Di bulan Februari, pasar masih akan dipengaruhi oleh isu mengenai wabah virus corona yang berpotensi menurunkan ekonomi global.

Indikator	2Q'19	3Q'19	4Q'19	Jan'20
BI Rate / BI 7-Day RR	6,00%	5,25%	5,00%	5,00%
IHSG	6.358	6.169	6.299	5.940
Inflasi (YoY)	3,28%	3,39%	2,72%	2,68%
Rupiah (Last Price)	14.128	14.195	13.901	13.655

	Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran		
Dana Agresif	-2.65%	-9.16%	0.78%	9.69%	19.43%	-2.65%	5.58%		
Tolok Ukur	-5.71%	-4.63%	-7.05%	-9.08%	12.20%	-5.71%	23.17%		

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



